

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN MEDIA
TEBAK MONTASE KELAS XI SMA NEGERI 1 LAWE
BULAN TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

Mutiara Nabila

Email : mutiaranabila914@gmail.com

Ati Rosmiati

Email : atirosmiati15@gmail.com

Septian Azwar

Email : septianazwar@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan media tebak montase kelas XI SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 79 orang dan sampel berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan tes sebagai sampel penelitian dari pengolahan data di peroleh nilai rata-rata tes kemampuan menulis cerpen oleh siswa sebesar 78,75 dan termasuk dalam kategori baik, dengan modus yang diperoleh adalah nilai 80 yang paling banyak diperoleh oleh siswa kelas XI Sebanyak 11 orang,. Serta median tes $X(10)$ adalah nilai 80, dengan standar deviasinya sebesar 3,11 dan standard error sebesar 0,71. Berdasarkan hasil nilai tes siswa tersebut dan jika di kaitkan dengan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA sebesar 75 maka kemampuan menulis cerpen siswa termasuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan media tebak montase kelas XI SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Menulis Cerpen, Media Tebak Montase.

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara untuk dapat merasakannya. Kehadiran pendidikan mempunyai kedudukan yang menentukan bagi manusia karena menjadi salah satu modal untuk kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kerohanian, daya agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan memiliki peran yang menentukan bagi manusia karena merupakan salah satu modal yang diperlukan untuk memenuhi kemajuan teknologi dan zaman.

Pada Kurikulum 2013 SMA mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat keterampilan berbahasa dan sastra. Bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di sekolah. Peran penting yang dimiliki oleh bahasa Indonesia disebabkan oleh kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan, sikap, dan kemampuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk pertumbuhan yang dialami selanjutnya. Selain itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra anak yang dapat digunakan untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari.

Dalam kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra diaplikasikan secara bersama, meskipun antara pembelajaran bahasa dan sastra memiliki kompetensi-kompetensi dasar yang dibedakan. Kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran sastra kurang mendapat perhatian guru untuk diajarkan di sekolah. Guru lebih cenderung mengajarkan pembelajaran bahasa dan melewati pembelajaran sastra yang seharusnya juga diajarkan secara bersama. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengadakan penelitian dalam kaitan dengan pembelajaran sastra agar pembelajaran sastra di sekolah menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar sastra. Ada empat komponen pembelajaran sastra yang juga ada di dalam pembelajaran bahasa. Tiap komponen ini saling mempengaruhi dan berhubungan satu dengan yang lain. Keempat komponen tersebut adalah

menyimak (listening skill), berbicara (speaking skill), membaca (reading skill), dan menulis (writing skill). Dari keempat komponen, kemampuan menulis dipilih dalam penelitian ini karena kemampuan ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari kemampuan yang lain. Jika seseorang ingin memiliki kemampuan menulis, maka harus menguasai komponen lain, seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lawe Bulan masih ada siswa yang belum bisa mengembangkan penulisan cerpen. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa memiliki ide-ide yang bagus dalam penulisan cerpen tetapi siswa kurang bisa mengembangkan ide-ide yang ada menjadi sebuah paragraph yang menarik. Pilihan kata yang digunakan siswa kurang menarik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan media tebak montase untuk mengembangkan ide-ide siswa dalam menulis cerpen. Permasalahan yang terdapat pada hasil observasi membuat peneliti menggunakan media pembelajaran yang efisien yaitu tebak montase. Tebak montase merupakan tebak gambar yang ada di montase.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :
Bagaimana kemampuan siswa menulis cerpen menggunakan media tebak montase oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/2024?

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis cerpen menggunakan media tebak montase oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Cerpen

Menurut Eko Kristanto (2017:37) cerpen atau cerita pendek merupakan karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam sekali duduk, batasan tentang panjang pendek ceritanya relative yaitu 4 sampai 15 halaman. Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa naratif berisi tentang cerita

khayal atau fiksi yang diceritakan secara ringkas. Sesuai namanya cerpen cenderung lebih pendek dibandingkan dengan novel. Sebuah cerpen biasanya langsung mengarah ke topik utama karena alur ceritanya sekali selesai.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu karya sastra fiktif yang diceritakan secara ringkas. Cerpen mempunyai satu konflik dan selesai dalam sekali baca.

2. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Sebuah cerpen itu dianggap utuh bila terbangun atas dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi jalannya cerita dalam karya sastra tersebut. Unsur-unsur pembangun cerpen, antara lain sebagai berikut.

a) Tema

Tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan “tersembunyi” di balik cerita yang mendukungnya. Sebagai sebuah makna, pada umumnya tema tidak dilukiskan, paling tidak pelukisan yang secara langsung atau khusus (Nurgiyantoro, 2016).

b) Plot

Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2016), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

c) Penokohan

Menurut Sudjiman dalam Jauhari (2015), “penokohan adalah penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra.” Penggambaran watak tokoh dapat dilihat dari (1) tindakannya, (2) ujarannya, (3) pikirannya, (4) penampilan fisiknya, (5) apa yang dikatakan atau dipikirkan tokoh lain tentang dirinya.

d) Latar

Latar memiliki fungsi untuk memberi konteks cerita. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebuah cerita terjadi dan dialami oleh tokoh di suatu tempat tertentu, pada suatu masa, dan lingkungan masyarakat tertentu (Wiyatmi, 2019).

e) Sudut Pandang

Menurut Jauhari (2015) *point of view* pada dasarnya adalah visi pengarang, artinya sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan posisinya dalam menggambarkan tokoh-tokoh pelaku dalam suatu cerita.

f) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengeskpresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2019).

g) Amanat/Pesan Moral

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2016).

1. Pengertian Menulis Cerpen

Menulis cerpen adalah wujud apresiasi dari gagasan yang dimiliki oleh seorang penulis. Mengapresiasi karya sastra merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan atau ide-ide yang muncul melalui proses kreatif dengan berimajinasi baik melalui bentuk tertulis atau tidak tertulis. Menurut Sumardjo (2017).

2. Teknik Penulisan Cerpen

Setelah mengetahui tahapan-tahapan penulisan cerpen, tibalah saatnya saya bahas tentang teknis penulisan cerpen. Menurut Eko Kristansto (2017:49) Teknis penulisan

ini didasarkan pada tahap penulisan sebagai mana telah saya uraikan di atas. Berikut teknis penulisan cerpen langkah demi langkah. 1. Memilih bahan, 2. Membuat judul, 3. Menulis opini, 4. Berkhayal, 5. Mengembangkan khayalan, 6. Baca ulang

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Rudi (2020:7) media pembelajran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan agar tujuan tercapai. Media erat kaitannya dengan proses belajar mengajar disekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara umumnya. Media sangat berperan untuk mencapai tujuan/kompetensi secara efektif yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk komunikasi lewat pembelajaran

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Rudi (2020:10) media pembelajaran merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses kegiatan belajar tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang dapat dikelola guru.

B. Media Tebak Montase

1. Pengertian Media Tebak Montase

Menurut Nurlaili (2017) montase merupakan salah satu kegiatan yang bisa dijadikan sebagai stimulus yang bisa disampaikan oleh guru agar dapat mengembangkan kemampuan motorik. Muharrar dan Verrayanti (2016) menjelaskan bahwa montase merupakan suatu karya dengan cara pembuatan melalui pemotongan danpenempelan objek gambar dari sumber-sumber seperti foto yang sudah tercetak, koran, majalah, serta buku yang selanjutnya ditempel pada suatu bidang danmembentuk satu kesatuan karya maupun tema.

2. Fungsi Montase

Lihat, gunting, tempel, dan ceritakan merupakan bagian dari teknik montase. Montase akan melatih daya khayal yang melahirkan ide dalam menempatkan gambar-gambar yang mereka gunting. Adapun fungsi dari montase

3. Langkah-langkah dan bahan membuat montase

Gambar rumah dari majalah kemudian dipotong yang hanya diambil gambar rumahnya saja kemudian ditempelkan pada permukaan alas gambar. Ini merupakan salah satu contoh sederhana dari karya montase.

4. Langkah-langkah media tebak montase pada kemampuan menulis cerpen

1. Sediakan alat dan bahan: Majalah, koran, gambar-gambar yang bertema ruang kelas, guru dan siswa yang akan dijadikan montase, gunting, lem, buku gambar sebagai tempat menempelkan gambar.
2. Kemudian hal yang dilakukan adalah menentukan tema montase yang akan kita buat.
3. Potonglah gambar-gambar atau reproduksi potret dari majalah, poster, kalender atau lainnya mengikuti kontur gambar/potret tersebut. Gambar yang dipotong mungkin hanya bagian tertentu saja.
4. Susunlah hasil guntingan tadi berdasarkan kreasi masing-masing, pada kertas gambar yang sudah disediakan. Susunan gambar dengan tema ruang kelas, guru dan siswa, dan penyusunannya menggunakan lem.
5. Hasil dari montase tersebut yang menjadi tema siswa membuat cerpen.

5. Kelebihan dan kekurangan media tebak montase

Pada perkembangannya montase yang semula terbatas pada karya dua dimensi sekarang telah merambah kepada karya tiga dimensi. Karya montase ini juga kurang dikenal oleh kalangan umum, karena bentuk karyanya masih mempunyai kemiripan dengan seni lukis, seni kriya, seni patung. Sehingga jenis karya ini dianggap sebagai salah satu dari jenis karya tersebut. Maka dari itu pada dasarnya teknik montase memiliki kelebihan dan kekurangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2020:14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah tes kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan media tebak montase kelas XI SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Berikut ini adalah data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes siswa. Adapun penyajian datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen

No.	NAMA	KELAS	HASIL TES	X_1	X_1^2
1.	AA	XI IPA 1	75	-3,75	14,06
2.	AM	XI IPA 1	80	1,25	1,56
3.	AP	XI IPA 1	80	1,25	1,56
4.	BJ	XI IPA 1	80	1,25	1,56
5.	DY	XI IPA 1	80	1,25	1,56
6.	DS	XI IPA 1	80	1,25	1,56
7.	ES	XI IPA 1	80	1,25	1,56
8.	ED	XI IPA 1	75	-3,75	14,06
9.	GA	XI IPA 1	75	-3,75	14,06
10.	JL	XI IPA 1	80	1,25	1,56
11.	LJ	XI IPA 1	75	-3,75	14,06
12.	LP	XI IPA 1	80	1,25	1,56
13.	ME	XI IPA 1	75	-3,75	14,06
14.	MC	XI IPA 1	80	1,25	1,56
15.	MW	XI IPA 1	85	6,25	39,06
16.	MP	XI IPA 1	85	6,25	39,06
17.	OS	XI IPA 1	80	1,25	1,56
18.	SC	XI IPA 1	80	1,25	1,56
19.	RA	XI IPA 1	75	-3,75	14,06
20.	RF	XI IPA 1	75	-3,75	14,06
JUMLAH			1575	0,0	193,7

Dari data tabel Hasil nilai tersebut mencapai nilai KKM Bahasa Indonesia yaitu 75. Sedangkan pada hasil tes nilai terendah adalah 75 dan tertinggi adalah 85. Hasil tersebut mencapai nilai KKM Bahasa Indonesia.

Menemukan nilai rata-rata siswa

Nilai rata-rata kemampuan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1575}{20} \quad \bar{x} = 78,75$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kemampuan menulis cerpen. Berikut ini adalah hasil data penelitian yang diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan media tebak montase kelas XI SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/2024. dikategorikan mampu.

Menentukan Standar Deviasi hasil Tes

$$SDx_1 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{n}}$$

$$SDx_1 = \sqrt{\frac{193,7}{20}}$$

$$SDx_1 = \sqrt{9,69}$$

$$SDx_1 = 3,11$$

Jadi nilai standar deviasi hasil tes menulis cerpen setelah melakukan media tebak montase pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 3,11.

Menentukan standar error hasil tes

$$SD_m = \frac{SDx_1}{\sqrt{n-1}}$$

$$SE_m = \frac{3,11}{\sqrt{20-1}}$$

$$SE_m = \frac{3,11}{4,36}$$

$$SE_m = 0,71$$

Jadi nilai standar error hasil tes menulis cerpen setelah melakukan media tebak montase pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,71.

Menentukan Modus Hasil Tes

Modus Hasil Tes

Nilai tes (x)	Frekuensi (f)
75	7
80	11
85	2
JUMLAH	20

Dari hasil kemampuan siswa hasil tes menulis cerpen setelah melakukan media tebak montase pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pembelajaran 2023/2024 terdapat nilai yang paling banyak adalah nilai 80 yaitu ada 11 orang siswa yang mendapatkan nilai 80.

Menentukan Hasil Median

Dari hasil tabel 4.1.5 nilai median dari tes awal adalah sebagai berikut:

$$Me = X \left(\frac{20}{2} \right)$$

$$Me = X \left(\frac{10}{2} \right)$$

$$Me = X (10)$$

Berdasarkan hasil median yaitu x_{10} . nilai x_{10} adalah 80 .

Interpretasi Hasil Penelitian

Awal kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi pembelajaran. Memotivasi siswa untuk serius dalam mengikuti pembelajaran. Menyampaikan kompetensi dasar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti pembelajaran, peneliti menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen melalui media tebak montase agar siswa terarah dalam menulis cerpen . Aktivitas yang dilakukan siswa adalah

melihat tebak montase. Lalu siswa mengamati dan memperhatikan montase. Siswa yang kurang mengerti diberi kesempatan bertanya kepada peneliti. Setelah itu, siswa ditugaskan menulis cerpen berdasarkan media tebak montase, Berdasarkan kegiatan menulis cerpen, ditemukan 7 siswa dengan nilai 75 dan 11 siswa dengan nilai 80 dan nilai tertinggi 85 ada 2 siswa yang dapat dikategori mampu menulis cerpen disebabkan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih cepat memahami cara menulis cerpen. Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan siswa menulis cerpen dengan nilai rata-ratanya = 78,75 dengan modus yang diperoleh adalah nilai 80 yang paling banyak diperoleh oleh siswa kelas XI Sebanyak 11 orang,. Serta median tes $X(10)$ adalah nilai 80, dengan standar deviasinya = 3,11 dan standar error 0,71. Berdasarkan data hasil tes kemampuan menulis cerpen siswa tersebut dan jika dikaitkan dengan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA = 75. Maka kemampuan menulis cerpen melalui media tebak montase diatas nilai KKM termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini bertujuan melihat kemampuan siswa dalam menuliscerpen melalui media tebak montase pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lawe Bulan. Berdasarkan penyajian hasil analisis data, dapat diuraikan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sangat baik dan hasil analisis data pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lawe Bulan dalam menuliscerpen melalui media tebak montase mampu membuat siswa menulis cerpen dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Anitah, 2015. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Mata Padi Persindo.
- Aniah, Nur, Sentasi, 2019. *Penggunaan Karya Montase Pada Keterampilan Berbicara siswa kelas V di SD Inpres Balaburu, Kabupaten Gowa*.
- Jauhari, Heri, 2015. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kristanto., Eko dan Haryanto. 2017. *Pendidikan Seni Rupa Anak*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Laeli, Izkiyah, 2020. *Pengembangan Media Gambar Berseri Berbasis Montase Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Muatan Bahasa Indonesia*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Nurlaili. 2017. *Optimalisasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sumatera Utara : Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) ISSN: 2338- 2163 - Vol. 05, No. 02.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEFE-Yogyakarta.
- Muaz, Fauziah, 2022. *Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK B Di TK Islam An-Nizomiyah*. Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muharrar, & Verrayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga
- Rudi, 2020. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Silaen, 2018. *Metodologi Penelitian untuk Penulisan Skripsi*. Bogor: In Media.
- Sunaryo, A. 2015. *Bahan Ajar Seni Rupa Handout*. Jurusan Seni Rupa UNNES
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jacob. 2017. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiman, 2015 *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Susanto, A. (2018). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Wiyatmi. 2019. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.